

Representasi Komunikasi Persuasif Pelatih *American Football* terhadap *Team*

Aldi Azis*, Mochamad Rochim

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*aldiazis034@gmail.com, mohammad.rochim@unisba.ac.id

Abstract. In general, every human being often communicates in his daily life, using various types, messages, and media. Persuasive communication can be used not only when speaking, but also in any situation where a person has a goal and wants to urge others to help him achieve that goal, as the coach does with his team that has won every game. The purpose of this research is to know the meaning of denotation, connotation, and myth of the persuasive communication form of American Football coach in the movie "HomeTeam". The method used is qualitative with Roland Barthes' semiotic analysis approach. The results of this study are concluded as follows: 1. The meaning of denotation that often appears in this study is that there is a coach named Sean Payton who often gives or conveys an instruction to his players to increase the confidence of the Warriors Field Football team players to be motivated to be confident during the match. 2. The connotative meaning that often appears in this study is that there are several scenes that have the connotative meaning of a coach named Sean Payton delivering a message by talking to his players such as giving instructions in the form of strategies, conveying a message containing motivation so that the players continue to work, confident and focused, and give an appreciation to the players. 3. The myth that often appears in this study is that there are several scenes of how important it is to encourage each other, always emphasize to the players to be disciplined, confident and focused when practicing or competing. Then the last one always gives messages or instructions in the form of tactics and motivation to the players.

Keywords: *Persuasive Communication, Coach, Denotation, Connotation, Myth.*

Abstrak. Pada umumnya setiap manusia sering berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya, dengan menggunakan berbagai jenis, pesan, dan media. Komunikasi persuasif dapat digunakan tidak hanya ketika berbicara, tetapi juga dalam situasi apa pun di mana seseorang memiliki tujuan dan ingin mendesak orang lain untuk membantunya mencapai tujuan itu, seperti yang dilakukan pelatih dengan timnya yang telah memenangkan setiap pertandingan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari bentuk komunikasi persuasif pelatih *American Football* yang terdapat pada film "*HomeTeam*". Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini disimpulkan dengan berikut ; (1) Makna denotasi yang sering muncul pada penelitian ini yaitu terdapat seorang pelatih yang bernama Sean Payton sering memberikan atau menyampaikan sebuah instruksi kepada para pemainnya untuk meningkatkan rasa percaya diri para pemain tim *Football Warriors Field* agar termotivasi untuk percaya diri pada saat pertandingan berlangsung. (2) Makna konotasi yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa adegan yang memiliki makna konotasi seorang pelatih yang bernama Sean Payton sedang menyampaikan sebuah pesan dengan cara berbicara kepada para pemainnya seperti memberikan instruksi berupa strategi, menyampaikan sebuah pesan yang berisikan motivasi agar para pemain terus yakin dan fokus, dan memberikan sebuah apresiasi kepada para pemainnya. (3) Mitos yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa adegan betapa pentingnya menyemagati satu sama lain, selalu menekankan kepada pemainnya untuk disiplin, yakin dan fokus ketika saat berlatih maupun bertanding. Lalu yang terakhir selalu memberikan pesan atau instruksi berupa taktik maupun motivasi kepada para pemainnya..

Kata Kunci: *Komunikasi Persuasif, Pelatih, Denotasi, Konotasi, Mitos.*

A. Pendahuluan

Pada umumnya setiap manusia sering berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya, dengan menggunakan berbagai jenis, pesan, dan media. Ada beberapa jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mengadaptasi seseorang agar dapat meningkatkan motivasi dan dorongan orang untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi persuasif dapat digunakan tidak hanya ketika berbicara, tetapi juga dalam situasi apa pun di mana seseorang memiliki tujuan dan ingin mendesak orang lain untuk membantunya mencapai tujuan itu, seperti yang dilakukan pelatih dengan timnya yang telah memenangkan setiap pertandingan.

Ketika seseorang menggunakan gaya berbicara untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang dituju, ini adalah salah satu terminologi yang digunakan dalam komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dapat terjadi tidak hanya ketika berbicara, tetapi juga dalam situasi apa pun di mana seseorang memiliki tujuan yang ingin dicapai dan ingin memotivasi orang lain untuk membantunya mencapainya, seperti pelatih *American Football* kepada para pemainnya setiap hari sepanjang kompetisi.

Film dengan judul *Home Team* merupakan film asal Amerika Serikat yang mengusung tema olahraga dengan balutan komedi yang digarap oleh Charles dan Daniel Kinnane berkolaborasi dengan penulis naskah Chris Titone dan Keith Blum yang terinspirasi dari kisah nyata. *Film* ini mampu menarik perhatian publik terutama para penggemar olahraga *American football* bukan hanya karena film ini menelusuri keseharian klub *American football* professional. Namun menceritakan tentang seorang mantan pelatih kepala *New Orleans Saints*, Sean Payton yang diduga terlibat dalam skandal hadiah hingga membuatnya diskors.

Film dapat digunakan tidak hanya untuk kesenangan, tetapi juga untuk pendidikan, informasi, dan bahkan persuasi. Dalam *Film* ini ada team *American Football* yang rajin kalah dalam pertandingan, namun bisa menuju *Final*. Seorang pelatih bisa mempersuasif semua teamnya agar jangan cepat menyerah ketika sedang bertanding, karena suatu saat kita pasti bisa menang asalkan kita berusaha semaksimal mungkin. Team yang dipelatih oleh Payton terkena sanksi karena dituduh membuat skandal mencederai lawannya, Sebagai seorang kepala pelatih Payton lah yang harus bertanggung jawab penuh atas tuduhan tersebut. Sehingga diskors selama setahun penuh dari pertandingan. Ditengah problematika tersebut, Payton pun teringat dengan anaknya lalu menghabiskan masa skorsing bersama keluarganya. Banyaknya waktu luang yang digunakan oleh Payton, pelatih ini pun menghadiri pertandingan *Football Warriors Field* lalu bertemu dengan pelatih *Warriors Field* tersebut karena Payton menganggap permainan yang dilakukan *Warriors Field* sangatlah apik.

Payton memanfaatkan waktu luang saat team diskors, dengan menyaksikan beberapa pertandingan yang sedang berlangsung, berkenalan dengan pelatih dari beberapa team dan juga banyak menggali ilmu-ilmu untuk meningkatkan taktik yang nantinya akan digunakan oleh team Payton sendiri. Uniknya Team *Warriors* ini ingin Payton menjadi pelatih team *Warriors* menggantikan pelatih sebelumnya karena Team *Warriors* sebelumnya kalah terus menerus saat bertanding.

Cara Payton melatih Team *Warriors* yaitu dengan melakukan komunikasi persuasi dengan memberitahu kepada Team *Warriors* bahwa “Alasan bermain *American Football* adalah untuk bergembira serta cara untuk bergembira hanyalah dengan menang”. Tak sampai disitu, Payton memberikan buku strategi untuk dipelajari yang nantinya akan dilakukan saat pertandingan berlangsung. Bettinghaus (1973: 10) mengatakan bahwa persuasi adalah upaya untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang, atau hubungan aktivitas antara penutur dan pendengar, dimana penutur mencoba mempengaruhi perilaku pendengar melalui pendengaran dan penglihatan sebagai perantara, sekaligus meyakinkan komunikasi. Suatu metode komunikasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pikiran dan pendapat orang lain untuk mengubah pendapat dan tujuan komunikator atau pembicara itu sendiri. Atau, teknik komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain untuk mengubah sikap, keyakinan, dan pandangan agar sesuai dengan keinginan pembicara. Selain adanya persuasif, ada pula edukatif dan informatif dalam *Film Home Team* ini yang bisa peneliti lihat pada *Film* ini yaitu tentang bagaimana caranya bisa membalikan keadaan dengan mempelajari beberapa strategi dan taktik, melakukan *Brainstorming* antara pelatih dan juga Team nya untuk bisa mencapai tujuan

bersama yaitu memenangkan pertandingan. Di sisi lain yaitu terdapat informatif. Pada *Film* ini memberikan pesan moral berupa motivasi untuk bisa terus berkembang dan tidak hanya menjadi pecundang dalam suatu pertandingan. Tentu hal ini pun dapat berlaku untuk semuanya, tidak hanya bertanding namun bisa juga digunakan untuk kegiatan dan aktivitas kita sehari-hari.

Komunikasi Persuasif memiliki tujuan yaitu untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat atau perilaku (Bruce, 2009). Motivator menurut kamus bahasa Inggris berarti sesuatu atau seseorang yang membuat orang lain bersemangat untuk melakukan sesuatu. Motivator dapat benda, orang, atau apapun yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Istilah motivator diberi kepada seseorang yang mampu mengendalikan motivasi orang lain. Munculnya beragam adegan yang berkaitan dengan komunikasi persuasi tersebut perlu peneliti kaji tanda pesan yang merepresentasikan retorika persuasi dengan pendekatan analisis secara semiotika.

Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Analisis semiotika dipilih karena jika dilihat secara mendasar, dalam interaksi komunikasi antar manusia pasti terdapat unsur tanda di dalamnya. Selain itu terdapat makna yang hakikatnya dipahami satu sama lain. Analisa Semiotika ini digunakan agar dapat mengamati proses tanda dan pemaknaannya pada *Film Home Team* ini. Payton sebagai tokoh utama selama berjalannya *Film* ini dengan pendekatannya yang terkenal kepemimpinannya dan penyayang terhadap pemainnya pada *Film* ini pantas dijadikan sebagai objek penelitian yang mampu menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dengan cara retorika persuasi dapat dilakukan di berbagai bidang kerja dan tidak terkecuali di olahraga *American Football* yang tentu sebuah klub memiliki pelatih yang memiliki tugas untuk memimpin suatu klub dalam mempersiapkan pemain – pemainnya menghadapi suatu pertandingan atau kompetisi.

Film yang di analisis ini tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan makna dari film tersebut tetapi juga ingin membuat orang yang menonton dapat mengetahui makna yang terdapat dari film ini.

Penelitian tersebut diuraikan pada beberapa beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana makna denotasi tentang komunikasi persuasif pelatih *american football* yang terdapat dalam film *Home Team*?
2. Bagaimana makna konotasi tentang komunikasi persuasif pelatih *american football* yang terdapat dalam film *Home Team*?
3. Bagaimana mitos tentang komunikasi persuasif pelatih *american football* yang terdapat dalam film *Home Team*?

Selanjutnya adapun tujuan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi tentang komunikasi persuasi pelatih *american football* dalam film *Home Team*.
2. Untuk mengetahui makna konotasi tentang komunikasi persuasi pelatih *american football* dalam film *Home Team*.
3. Untuk mengetahui makna mitos tentang komunikasi persuasi pelatih *american football* dalam film *Home Team*.

B. Metodologi Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan meneliti objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Wiksana, 2017). Selain itu, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Nugrahani, 2014).

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas sebagai gejala dari sesuatu tidak statis dan memiliki keterkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dari dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, abstrak dan masuk akal yang dimana paradigma ini bersifat normatif, sehingga dapat menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang Panjang (Mulyana, Solantun, 2013). Oleh sebab itu, paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau realitas yang dibentuk dengan berdasarkan realita yang ada pada masyarakat untuk mencari perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan. Akibatnya, paradigma ini merupakan cara pandang yang dinamis dan relatif terhadap sesuatu. (Nugrahani, 2014).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian semiotika. Sementara itu, Roland Barthes menggunakan teori yang di dalamnya terdapat dua tingkatan penandaan, yaitu denotasi dan konotasi, dalam penelitian ini. Akibatnya, penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif, menggunakan analisis semiotik sebagai metode pilihan, memungkinkan peneliti untuk secara jelas mendeskripsikan tanda-tanda yang dalam film "Home Team 22."

Objek penelitian adalah film "*Home Team*" yang diproduksi di Adam Sandler's Happy Madison Productions dan James's Hey Eddie Productions, difilmkan di New Orleans pada tanggal 28 Januari 2022. Sedangkan subjek penelitian yang dipilih dengan melakukan analisis potongan video dalam *scene* atau teks yang terdapat di film "*Home Team*" yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah temuan-temuan informasi atau fakta yang akan dijadikan instrumen penelitian. Beberapa cara dalam mengumpulkan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan) : Teknik pengumpulan data yang kami lakukan salah satunya adalah dengan pengambilan adegan atau *scene* yang ada dalam film "*Home Team*" dan sebelum ke teknik analisis tentunya peneliti melakukan pengamatan dahulu dengan cara dengan menyaksikan film tersebut, lalu melakukan pengambilan cuplikan layar dengan cara di *screen capture* sehingga peneliti mendapatkan beberapa data yang didapat dari setiap *scene* atau adegan di dalam film tersebut yang mendukung penelitian peneliti. Setelah data didapat kemudian dianalisis dengan metode analisis semiotika.
2. Dokumentasi : Teknik Ini adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data sekunder tentang objek dan lahan penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti arsip, makalah resmi, tulisan di situs web, dan sumber lain yang dapat membantu dalam analisis simbol dan pesan yang terkandung dalam sebuah penelitian. Video dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini juga akan dicantumkan sebagai subjek penelitian.
3. Studi Pustaka : Peneliti melakukan penelusuran literatur untuk menemukan data mengenai teori-teori seperti semiotika, komunikasi persuasif, dan istilah-istilah lain yang dapat digunakan untuk penelitian ini.

Dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, hasil analisis ini dapat menjelaskan *scene-scene* yang terdapat makna komunikasi keluarga dalam film tersebut. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah data tertulis yang diperoleh dari observasi dan juga berupa beberapa tayangan atau video klip dari film "*Home Team*". Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang teknik analisis yang peneliti gunakan berdasarkan temuan teknik analisis semiotika yaitu:

1. Melakukan pengamatan pada adegan yang terjadi dalam *scene* film tersebut.
2. Menentukan makna denotasi di dalam film tersebut.
3. Menentukan makna konotasi yang berupa representasi di dalam film tersebut.
4. Menentukan makna mitos yang terdapat di dalam film tersebut.

5. Menarik kesimpulan, terhadap data-data yang ditemukan kemudian dianalisis selama penelitian.
6. Menarik kesimpulan, terhadap data-data yang ditemukan kemudian dianalisis selama penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pelatih Sean Payton terhadap para pemainnya dalam film yang berjudul *Home Team*. Analisis makna tersebut menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data penelitian melalui observasi dengan menonton tayangan film *Home Team* ini pada platform IDLIX yang berdurasi 1 jam 35 menit, peneliti memperoleh sebanyak 13 *scene* yang ditemukan peneliti karena dapat merepresentasikan komunikasi persuasif yang dilakukan pelatih *American Football* seperti Sean Payton kepada para pemainnya secara teks atau pesan yang diberikan Sean Payton kepada para pemainnya.

Dalam film *Home Team* ini terdapat unsur-unsur yang merepresentasikan komunikasi persuasif oleh Sean Payton terhadap para pemainnya. Sean Payton bertindak sebagai komunikator dan yang melakukan persuasif dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak targetnya yaitu para pemainnya.

13 (tiga belas) adegan yang telah dianalisis jika dilihat melalui makna denotasi, Sean Payton seringkali melakukan komunikasi persuasif dengan memberikan pesan berupa instruksi yang bersifat langsung kepada para pemainnya. Berikut *scene* yang berisikan oleh pesan – pesan secara persuasif yang diberikan oleh Sean Payton melalui makna denotasi yang berarti pemaknaan yang terlihat jelas.

Scene 5



Gambar 1. Scene 5

Makna denotasi dalam adegan ini yaitu Sean Payton sebagai pelatih *Football Warriors Field* memberi pesan kepada para pemainnya untuk berbaris lebih cepat. Sean Payton dalam sesi Latihan ini memberikan instruksi bahwa para pemainnya lebih bergegas ketika baris oleh karena itu beliau mengatakan “Hei, saat aku menyuruh timku berbaris, yang terakhir lari ditangga sampai malam” yang dimana menjadi pesan bahwa yang berada di posisi terakhir akan mendapatkan hukuman lari ditangga sampai malam.

Sedangkan makna konotasinya yaitu dalam adegan ini Sean Payton menuntut para pemainnya bergegas untuk berbaris sebelum Latihan dimulai. Dikarenakan pelatih Sean

Payton ingin semua pemainnya mempunyai pribadi yang disiplin pada saat sesi Latihan dimulai. Mitos dari *scene* berdasarkan faktor disiplin diri dalam mengikuti sebuah Latihan yang dilakukan merupakan dasar yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Scene 9



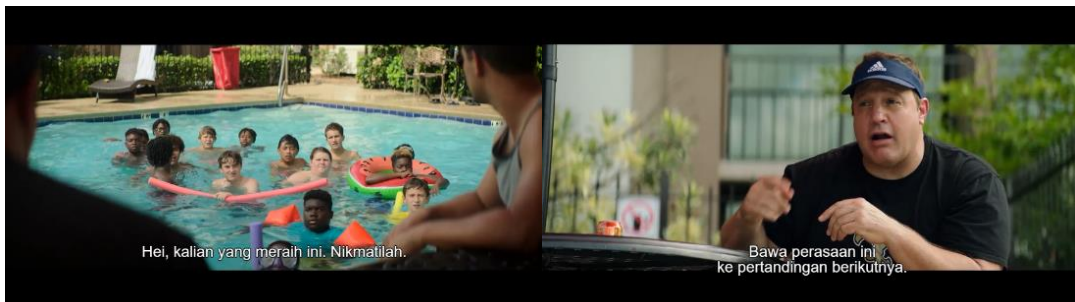
Gambar 2. Scene 9

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu Sean Payton sebagai pelatih dari team *Football Warriors Field* memberi pesan kepada para pemainnya untuk lebih berusaha dan lebih bersemangat. Pelatih Sean Payton melakukan persuasif dengan salah satu pesan untuk para pemainnya untuk lebih berusaha dan bersemangat agar termotivasi lebih percaya diri ketika pertandingan sedang berlangsung.

Sedangkan makna konotasinya yaitu walaupun dalam adegan ini team *Football Warriors Field* mengalami kekalahan di babak pertama, Sean Payton menuntut pemainnya untuk lebih berusaha, lebih bersemangat agar bisa mencetak poin dan membalikan keadaan.

Mitos dalam *scene* ini yaitu dalam situasi kekalahan seperti ini para pemain harus lebih berusaha dan bersemangat agar mental para pemain tidak turun supaya nantinya bisa membalikan keadaan team menjadi unggul.

Scene 11



Gambar 3. Scene 11

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu Sean payton sebagai pelatih dari team *Football Warriors Field* memberi pesan kepada para pemainnya “Untuk terus membawa perasaan ini ke per pertandingan berikutnya” dikarenakan team *Football Warriors Field* telah meraih kemenangan pertamanya dan maka dari itu nikmatilah ucap pelatih Sean Payton.

Sedangkan makna konotasinya yaitu kalimat yang disampaikan oleh pelatih Sean Payton bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri pemain untuk di pertandingan selanjutnya agar bisa menunjukkan performa terbaiknya pada saat pertandingan selanjutnya setelah memenangkan pertandingan sebelumnya. Mitos dari *scene* ini yaitu membawa perasaan gembira saat memenangkan pertandingan sangatlah bagus ketika pertandingan sedang berlangsung dibandingkan membawa perasaan khawatir atau cemas justru akan membuat performa menjadi menurun dan menghalangi performa bagus ketika saat dilapangan.

Scene 12



Gambar 4. Scene 12

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu Sean Payton pergi mendatangi salah satu pemain yang sedang kehilangan fokus karena sedang mengalami tidak percaya diri karena ditonton oleh seorang wanita yang disukai salah satu pemainnya yaitu Harlan. Sean Payton mengatakan sesuatu kepada Harlan “Hei, aku mau kau fokus. Lupakan hal lain”

Sedangkan makna konotasinya yaitu kalimat “Hei akum au kau fokus. Lupakan hal lain” menandakan bahwa saat itu salah satu pemainnya sedang tidak dalam situasi yang baik. Oleh karena itu pelatih Sean Payton meminta pemainnya Harlan untuk tetap fokus dan melupakan hal lain dan tetap menjalankan pertandingan dengan baik agar dapat mengatasi situasi tersebut.

Mitos dari *scene* ini yaitu dalam olahraga profesional, fokus atau berkonsentrasi penuh harus tetap dipertahankan selama pertandingan sedang berlangsung, agar meminimalisir kesalahan dan memenangkan sebuah pertandingan. begitu juga pada saat pertandingan dimulai untuk menghindari resiko kesalahan dan melakukan yang terbaik pada saat pertandingan.

Scene 13



Gambar 5. Scene 13

Makna denotasi dalam *scene* ini yaitu Sean Payton sebagai pelatih dari *Football Warriors Field* mengatakan kepada pemainnya “Kadang kau harus berkorban demi kebaikan tim, Dennis.” Pengambilan sudut kamera dari adegan ini seperti memfokuskan Sean Payton sebagai titik pusat dari adegan ini karena sedang memberikan instruksi kepada pemainnya.

Sedangkan makna konotasinya yaitu berkorban demi sebuah kebaikan team bisa menciptakan kerja sama team yang sukses dan efektif. Maka jika didalam team tidak ada yang ingin berkorban untuk team nya dan berkorban untuk dirinya sendiri bisa merusak kerja sama team dan menimbulkan suasana team yang tidak saling percaya satu sama lain. Mitos dari *scene* ini banyak hal positif ketika seseorang rela berkorban untuk team. Jika seseorang melakukan pengorbanan untuk teami dan kepentingan kelompok, biasanya ia akan memiliki pengaruh besar dan positif di team dan menimbulkan rasa kepercayaan antar anggota team semakin kuat.

Dalam komunikasi persuasif Bettinghaus (1973: 10) mengatakan bahwa persuasi adalah upaya untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang, atau hubungan aktivitas antara penutur dan pendengar, dimana penutur mencoba mempengaruhi perilaku pendengar melalui pendengaran dan penglihatan sebagai perantara, sekaligus meyakinkan komunikasi. Suatu

metode komunikasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pikiran dan pendapat orang lain untuk mengubah pendapat dan tujuan komunikator atau pembicara itu sendiri. Atau, teknik komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain untuk mengubah sikap, keyakinan, dan pandangan agar sesuai dengan keinginan pembicara. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Sean Payton dilakukan dengan harapan bahwa para pemainnya dapat melakukan apa yang telah diinstruksikan oleh pelatih seperti tujuan komunikasi persuasif adalah untuk merubah pola pikir atau sikap dari suatu khalayak yang ditentukan.

Seperti pada *scene 1-13* contohnya pada *scene 9* Sean Payton melakukan komunikasi persuasif dengan memberikan pesan kepada para pemainnya yaitu “Untuk lebih berusaha dan lebih bersemangat”. Pelatih Sean Payton melakukan persuasif dengan salah satu pesan untuk para pemainnya untuk lebih berusaha dan bersemangat agar termotivasi lebih percaya diri ketika pertandingan sedang berlangsung. Beliau melakukan komunikasi persuasif dengan upaya untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan para pemainnya, atau hubungan aktivitas antara penutur dan pendengar, dimana penutur adalah Sean Payton sebagai seorang pelatih yang mencoba mempengaruhi perilaku pendengar melalui pendengaran dan penglihatan sebagai perantara, sekaligus meyakinkan komunikasi.

Salah satu alasan utamanya adalah agar para pemain melakukan apa yang diinginkan oleh pelatihnya. Menjadi pelatih tidak hanya menjadi cerdas secara taktik dan kaya akan pengalaman namun cara berkomunikasi yang baik dan tepat menjadi aspek penting dalam kesuksesan hubungan pelatih dengan para pemainnya.

Dalam film *Home Team 2022* ini seringkali menunjukkan Sean Payton sebagai pelatih *American Football* melakukan komunikasi persuasif terhadap para pemainnya. Beliau sering melakukan komunikasi persuasif pada saat diskusi mengenai taktik, dan *hal time break* yang dihadiri oleh asisten pelatih dan juga para pemainnya pada saat pertandingan.

Melihat dari representasi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Sean Payton, ini menunjukkan bahwa upaya untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang, atau hubungan aktivitas antara pelatih dan para pemainnya. Sean Payton memiliki tujuan untuk mempengaruhi pola pemikiran para pemainnya agar apa yang diinginkan oleh Sean Payton bisa diterapkan didalam lapangan. Pesan-pesan yang disampaikan Sean Payton terhadap para pemainnya dilakukan dengan melakukan komunikasi persuasif dimana situasinya Sean Payton menjadi komunikator tunggal yang memberi pesan terhadap komunikatif yang menerima pesannya dengan mendengar Sean Payton yaitu para pemainnya.

D. Kesimpulan

Makna Denotasi tentang Komunikasi Persuasif Pelatih *American Football*

Makna denotasi komunikasi persuasive pelatih *American Football* dalam film *Home Team* ini berdasarkan adegan-adegan yang telah dipilih dan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dimaknai dengan seorang pria yang bernama Sean Payton sebagai pemaknaan dari seorang pelatih *American Football* dari team *Football Warriors Field* yaitu Sean Payton.

Hal yang sering muncul pada makna denotasi dari 13 (tiga belas) adegan yang telah dianalisis yaitu seorang pelatih yang bernama Sean Payton sering memberikan atau menyampaikan sebuah instruksi kepada para pemainnya untuk meningkatkan rasa percaya diri para pemain team *Football Warriors Field* agar termotivasi untuk percaya diri pada saat pertandingan berlangsung.

Makna Konotasi tentang Komunikasi Persuasif Pelatih *American Football*

Pada makna konotasi komunikasi persuasif dari adegan-adegan yang telah dianalisis oleh peneliti mendapatkan makna yang beragam karena tergantung kepada situasi dari adegan tersebut namun juga terdapat beberapa hal yang memiliki kesamaan.

Terdapat beberapa adegan yang memiliki makna konotasi seorang pelatih yang bernama Sean Payton sedang menyampaikan sebuah pesan dengan cara berbicara kepada para pemainnya seperti memberikan instruksi berupa strategi, menyampaikan sebuah pesan yang berisikan motivasi agar para pemain terus yakin dan fokus, dan memberikan sebuah apresiasi kepada para pemainnya.

Makna Mitos tentang Komunikasi Persuasif Pelatih *American Football*

Makna mitos yang terkandung dalam *scene* yang telah dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa adegan yang mengandung makna mitos yang sama dan juga berbeda. Terdapat beberapa adegan yang merepresentasikan komunikasi persuasif karena seseorang pelatih bernama Sean Payton berdiri dan berbicara di depan para pemainnya. Mitos lainnya yang terkandung di dalam adegan-adegan yang telah dianalisis oleh peneliti yaitu seperti:

1. Pentingnya menyemangati satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Selalu menekankan kepada pemainnya untuk yakin
3. Selalu memberikan instruksi mengenai cara bertahan saat bertanding agar bisa membalikan keadaan
4. Pentingnya disiplin diri dalam menjalani sebuah latihan
5. Selalu mengapresiasi para pemainnya Ketika saat latihan karena mengapresiasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting dalam membangkitkan rasa semangat dan menumbuhkan rasa percaya diri
6. Menaruh tekanan pada saat latihan sangatlah perlu karena cerminan sebuah pertandingan adalah latihan. Oleh karena itu pada saat pertandingan selalu menaruh tekanan.
7. Menekankan kepada para pemainnya untuk memahami sebuah taktik yang telah diberikan oleh pelatih agar skema yang dibuat oleh seorang pelatih bisa diterapkan Ketika pertandingan sedang berlangsung
8. Selalu memberikan pesan motivasi para pemainnya ketika sedang mengalami keadaan tertinggal
9. Menuntut para pemainnya untuk berkorban demi kebaikan team karena jika seseorang melakukan pengorbanan terhadap team akan memberikan pengaruh besar dan positif dan menimbulkan rasa kepercayaan antar anggota dan menjadikan team semakin kuat.

Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda.

Daftar Pustaka

- [1] Berger, Bruce A. 2009 "Communication Skills for Pharmacists: Building Relationships, Improving Patient Care". America: America Pharmacists Association.
- [2] Bettinghaus, E.P. 1973. "Persuasive Communication". New York : Holt, Rinehart and Winston.
- [3] Mulyana, Deddy & Solatun. Metode Penelitian Komunikasi : contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis. cetakan ke 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [4] Nugrahani, F. 2014. "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA". surakarta : Primo PDF.
- [5] Sobur. Alex (2006). Analisis Teks Media : Sesuatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framin. cet ke-4, hal. 123. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [6] Wiksana, W. A. 2017. "Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi.
- [7] Andriansyah, Rachmawati, Indri (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film Minari. Jurnal Riset Manajemen Komunikasi 2(1). 17-22.